

**AKTIVITAS LEMBAGA DAKWAH KAMPUS AL JAMI' DALAM
PELATIHAN DAI/DAIYAH MAHASISWA UIN ALAUDDIN
MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

KARTIKA PRATIWI H

NIM: 50100114086

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

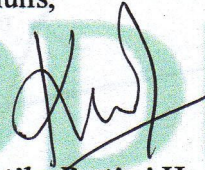
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Pratiwi H
NIM : 50100114086
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 15 Agustus 1996
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Maccini Sawah
Judul : Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' dalam
Pelatihan Dai/daiyah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 23 November 2018
Penulis,



Kartika Pratiwi H
NIM: 50100114086

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus Al Jami dalam Pelatihan Dai/daiyah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar”, yang disusun oleh Kartika Pratiwi H, NIM: 50100114086, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, yang diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum’at tanggal 23 November 2018 M bertepatan dengan 15 Rabiul Awal 1440 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Samata-Gowa, 23 Juli 2019 M
26 Dzulqaidah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si

Sekretaris : Dra. Asni Djamereng, M.Si

Munaqisy 1 : Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I

Munaqisy 2 : Drs. Muh. Nur Latief, M.Pd

Pembimbing 1: Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag

Pembimbing 2: Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abd. Rasyid, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي علم بالقلم, علم الإنسان ما لم يعلم, أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمداً عبده و رسوله الذي لا نبي بعده, أما بعد

Setelah melalui proses dan usaha yang menguras tenaga serta pikiran, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala limpahan berkah, rahmat, dan karunia-Nya. Dia-lah Allah swt. Tuhan semesta alam, pemilik segala ilmu yang ada di muka bumi.

Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah saw. Sang teladan bagi umat manusia. Atas perjuangan beliau sehingga kebenaran dapat menyebar di bumi ini, walau pun beliau mendapatkan tantangan, halangan dan rintangan dari penentang kebenaran tetapi beliau tetap konsisten dalam menjalankan amanah dakwah yang diembannya.

Penulis sepenuhnya menyadari akan banyaknya pihak yang berpartisipasi secara aktif maupun pasif dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang membantu maupun yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan petunjuk dan motivasi sehingga hambatan-hambatan yang penulis temui dapat teratasi.

Pertama-tama, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memberikan dorongan berupa doa dan nasehat kepada penulis, serta telah mengasuh dan mendidik penulis dari kecil hingga saat ini. Penulis menyadari betul bahwa ucapan

terima kasih tidak sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan oleh keduanya. Serta kepada kakak penulis yang tercinta, yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. Selaku Rektor UIN Alauddin Makasar beserta wakil Rektor I, II, dan III.
2. Prof. Dr. H. Abdul Rasyid Masri, M.Pd, M.Si, M.M Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.
3. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Dra. Asni Djemereng, M.Si selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam| atas petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.
4. Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I dan Nur Latief, M.Pd selaku penguji I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, materi dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014 serta para pengurus Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' dan lain-lain, suka dan duka yang telah dilalui semoga ukiran kenangan tidak lenyap ditelan masa.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya, dan semoga Allah swt. senantiasa meridai semua amal usaha yang peneliti telah laksanakan dengan penuh kesungguhan serta keikhlasan.

Pada kenyataannya, walaupun menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, pada dasarnya yang bertanggung jawab terhadap tulisan ini adalah penulis sendiri. Terakhir penulis harus sampaikan penghargaan kepada mereka yang membaca dan berkenan memberikan saran, kritik atau bahkan koreksi terhadap kekurangan dan kesalahan yang pasti masih terdapat dalam skripsi ini. Semoga dengan saran dan kritik tersebut, skripsi ini dapat diterima di kalangan pembaca yang lebih luas lagi di masa yang akan datang. Semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Samata-Gowa, 23 November 2018
Penyusun,

Kartika Pratiwi H
NIM. 50100114086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	 11
A. Tinjauan Dakwah.....	11
B. Tinjauan Aktivitas Dakwah	24
C. Tinjauan Manajemen Dakwah	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Sumber Data	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	39

E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
G. Pengujian Keabsahan Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 45
A. Gambaran Umum UKM LDK Al Jami' UIN Alauddin Makassar	45
B. Sistem Pelatihan Dai/daiyah dalam UKM LDK Al Jami' UIN Alauddin Makassar	51
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pelatihan Dai/daiyah pada Mahasiswa UIN Alauddin Makassar	58
 BAB V PENUTUP.....	 61
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	 63
LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1	Data Informan Penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB-LATIN) DAN SINGKATAN

A.	Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	ا	Ali>f	A	tidak dilambangkan
	ب	Ba>’	b	be
	ت	Ta>’	t	te
	ث	S a>’	s\	es (dengan titik di atas)
	ج	Ji>m	j	je
	ح	h}a>’	h}	ha (dengan titik di bawah)
	خ	Kha>’	kh	ka dan ha
	د	Da>l	d	de
	ذ	z a>l	z\	zet (dengan titik di atas)
	ر	Ra>’	r	er
	ز	Za>i	z	zet
	س	Si>n	s	es
	ش	Syi>n	sy	es dan ye
	ص	s}a>d	s}	es (dengan titik di bawah)
	ض	d}a>d	d}	de (dengan titik di bawah)
	ط	t}a>’	t}	te (dengan titik di bawah)
	ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
	ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
	غ	gain	g	ge
	ف	Fa>’	f	ef

ق	Qa>f	q	qi
ك	Ka>f	k	ka
ل	La>m	l	el
م	mi>m	m	em
ن	Nu>n	n	en
و	wau	w	we
هـ	Ha>'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya>'	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	fath}ah dan ya	ai	a dan i
اُوْ	fath}ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

C. Ma>ddah

Ma>ddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... اِ... اِيْ	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i>	i dan garis di atas
وِ	<i>d}amah</i> dan <i>waw</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama*>
 قِيلَ : *qi*>*la*
 يَمُوتُ : *yamu*>*tu*

D. Ta>'Marbu>t}ah

*Transliterasi untuk ta marbu>t}ah*yaitu dengan mengganti bunyi “t” menjadi “h”.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa*>*l*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi*>*nah al-fa*>*d}ilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

E. Syiddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*>
 نَجَّيْنَا : *najjai*>*na*>
 الْحَقُّ : *al-h}aqq*
 الْحَجُّ : *al-h}ajj*
 نَعِمَ : *nu*“*ima*
 عُدُّوْ : ‘*aduwwun*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (alif

lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسْفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'a>n*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

Al- 'Iba>ra>t bi 'umu>m al-lafz} la> bi khus}u>s} al-sabab

I. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْتُ اللّٰهَ *di>nulla>h* يَا اللّٰهَ *billa>h*

Adapun *ta marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi> rah}matilla>h*

J. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subh}a>nah wa ta'a>la>
saw.	= s}allalla>h 'alaihi wa sallam
a.s.	= 'alaih al-sala>m
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = Quran, Surah .../...: ayat 4

ABSTRAK

Nama : Kartika Pratiwi H

NIM : 50100114086

JUDUL : *Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' dalam Pelatihan Dai/daiyah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar*

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana aktivitas Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' dalam pelatihan dai/daiyah pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar? Berdasarkan pokok masalah tersebut dirumuskan beberapa sub masalah yaitu: 1) Bagaimana sistem pelatihan dai/daiyah dalam Lembaga Dakwah Kampus Al Jami'? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pelatihan dai/daiyah pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan komunikasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah anggota LDK Al Jami' tahun 2018, peserta pelatihan dai/daiyah dan pelatih pelatihan dai/daiyah. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik induktif dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pelatihan dai/daiyah terbagi tiga tahap, yaitu: perekrutan peserta dai/daiyah, waktu dan tempat pelaksanaan dai/daiyah dan pelatih dan materi yang diajarkan kepada peserta dai/daiyah. Disini juga dijelaskan bentuk pembelajaran pada proses kegiatan pelatihan dai/daiyah. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan pelatihan dai/daiyah yaitu sumber daya manusia (SDM), materi/ modul, tempat pelaksanaan, peserta, dan dana. Sedangkan faktor penghambat pada pelatihan dai/daiyah yaitu kurangnya alat dalam pelaksanaan pelatihan dai/daiyah dan adanya organisasi serupa dan menjadi faktor penghambat eksternal.

Implikasi penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui dan memahami Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al Jami', khususnya pada kegiatan pelatihan Dai/daiyah harus terlibat langsung di dalamnya secara aktif sehingga dapat mengetahui dan memahami lebih jelas tentang LDK Al Jami' dan pelatihan Dai/daiyah. Dan diharapkan kepada pengurus dan anggota LDK Al Jami' agar terus melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah secara lebih kreatif dan inovatif sehingga mahasiswa pada umumnya tidak bosan dengan kegiatan-kegiatan yang ada.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah realisasi ajaran Islam dan sebagai amanat risalah Rasulullah saw., karena dakwah dan Islam merupakan dua bagian yang tidak terpisahkan. Islam tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa adanya dakwah.

Dengan demikian, dakwah merupakan suatu keharusan bagi umat Islam. Dan untuk mencapai sasaran serta tujuan dakwah, diperlukan suatu perangkat yang mampu mengorganisir gerakan dakwah. Dalam hal ini, diperlukan suatu organisasi dakwah yang kuat sehingga gerakan dan aktivitas dakwah Islamiyyah dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

Organisasi pada dasarnya adalah kebutuhan dan tuntunan manusia, karena ada banyak jenis organisasi di dunia ini, ada yang bersifat keagamaan, sosial, bisnis ataupun politik karena mendirikan organisasi itu adalah perintah dari Allah swt. Untuk menunjang keberhasilan organisasi, perlu diupayakan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, maka dari itu dalam sebuah organisasi diperlukan perencanaan yang baik sehingga para anggota dapat berhasil menjalankan misinya, sehingga dalam berorganisasi harus diniatkan untuk melaksanakan perintah Allah swt. agar yang dilakukan dapat bernilai ibadah. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. as-Saff/61: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْصُومًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.¹

Kata (صَفًّا) *shaffan/barisan* adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Kata (مرصوص) *marshush* berarti *berdempet* dan *tersusun* dengan rapi. Yang dimaksud oleh ayat di atas adalah kekompakan anggota barisan, kedisiplinan mereka yang tinggi, serta kekuatan mental mereka menghadapi ancaman dan tantangan. Makna ini demikian karena dalam pertempuranpun apalagi dewasa ini pasukan tidak harus menyeran atau bertahan dalam bentuk barisan.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan untuk membentuk organisasi yang memiliki perencanaan yang baik, tersusun dan tujuannya memudahkan dalam pencapaian suatu misi organisasi.

Mengingat proses dakwah dewasa ini semakin sulit dan berat, tantangan dakwah di kalangan masyarakat dan dunia kampus juga makin kompleks. Sehingga memerlukan peranan dai dan para jiwa muda khususnya mahasiswa sebagai komunikator serta sebagai pembawa perubahan (*agent of change*).

Salah satu organisasi yang bergelut di bidang keagamaan dengan gerakan dakwah Islam yang dilakukan oleh para mahasiswa adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' UIN Alauddin Makassar (UKM LDK Al Jami'),

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Sukses Publisihing, 2010) h. 552

²Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol. 14 (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 12

di mana UKM LDK Al Jami' merupakan lembaga keagamaan yang mempunyai peranan penting dalam menyalurkan dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*.

Struktur organisasi UKM LDK Al Jami' UIN Alauddin Makassar meliputi; Pelindung, Penasehat, Dewan Pembina, Dewan Majelis Musyawarah, Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Divisi Kaderisasi, Divisi Syiar, Divisi Kajian, Strategi dan Keilmuan (Kastrat dan Keilmuan), Divisi Dana dan Usaha, Divisi Kesekretariatan dan Divisi Kemuslimahan. Setiap jabatan memiliki tujuan dan fungsi masing-masing.

Divisi Kajian Strategi dan Keilmuan memiliki dua jenis program kerja yaitu Sekolah Pengembangan Minat dan Dai/daiyah (SPMB) serta Kajian dan Silaturahmi. Pada program kegiatan SPMB ini terbagi atas tiga belas kegiatan yaitu, bela diri ikhwan, bela diri akhwat, tahsin akhwat, tahsin ikhwan, dai/daiyah, tahfidz akhwat, tahfidz ikhwan, sastra B25, desain grafis, penalaran dan penelitian, bahasa Arab, bahasa Inggris dan kaligrafi.

Perekrutan calon peserta SPMB diawali dengan pendaftaran dan seleksi berkas. Setelah dinyatakan memenuhi syarat, calon peserta di arahkan untuk mengikuti *technical meeting*. Pada proses *technical meeting*, semua calon peserta dikumpulkan dan diberi penjelasan tentang fungsi dari kegiatan-kegiatan yang ada di SPMB. Setelah dinyatakan lulus, maka peserta dibagi dalam kelas berdasarkan minat dan bakat peserta yang dipilihnya. Masing-masing kelas memiliki mentor yang sesuai

dengan bidangnya. Selanjutnya, disusun jadwal pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal perkuliahan setiap peserta.

Jadwal pertemuan mentor dengan peserta pelatihan dai/ daiyah dilaksanakan setiap hari Jumat yang bertempat di pelataran masjid UIN Alauddin Makassar. Sehari sebelum jadwal pertemuan mentor, anggota Divisi Kastrat dan Keilmuan mengingatkan pesertanya dengan cara memberikan informasi melalui via pesan singkat. Adapun kegiatan dalam setiap pertemuan mentor di kelas pelatihan dai/daiyah yaitu, mentor membawakan materi tentang dasar-dasar menjadi seorang dai dan bagaimana cara berdakwah yang baik.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al Jami', peneliti melihat adanya kelemahan dalam proses kegiatan SPMB khususnya dibidang pelatihan dai/daiyah. Peneliti melihat di dalam proses pelatihan yang dilakukan LDK Al Jami' belum memenuhi standar dalam hal kepengurusan dan pelatihannya sebagai syarat lembaga dakwah yang berkualitas. Ini dibuktikan dengan masih banyaknya kelemahan (*weakness*) di setiap divisi yang ada di laporan pertanggung jawaban kepengurusan UKM LDK Al Jami'. Kelemahan lainnya juga terdapat dalam sistem pembelajaran dalam materi dakwah. Di mana deskripsi kegiatan tidak tergambarkan dengan baik dan sistem pembagian tugas para pelatih LDK Al Jami' yang menangani dakwah juga tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' dalam Pelatihan Dai/daiyah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar” dengan melakukan

penelitian pada bentuk sistem pelatihan dai/daiyah UKM LDK Al Jami' sehingga memenuhi syarat sebagai dai yang proporsional dalam konteks kemahasiswaan.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah “Aktivitas dakwah yang dilakukan LDK Al Jami' dalam perspektif pelatihan dai/daiyah mahasiswa UIN Alauddin Makassar dalam mengikuti pelatihan dai/daiyah”.

Aktivitas LDK yang dimaksudkan disini ialah sejauh mana UKM LDK Al Jami' memberikan pelatihan untuk membina dan membimbing mahasiswa sehingga membawa kepada tatanan kehidupan yang lebih baik dan religius.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu peserta pelatihan dai/daiyah LDK Al Jami' hanya menerima mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang masih aktif mengikuti perkuliahan.

Peserta Pelatihan dai/daiyah LDK Al Jami' hanya merekrut mahasiswa UIN Alauddin Makassar dari semua jurusan yang masih aktif mengikuti perkuliahan dimulai dari semester I-VI setiap sekali setahun. Penelitian ini akan di fokuskan pada peserta Pelatihan dai/daiyah LDK Al Jami' angkatan 2018. Di mana jumlah peserta terdapat tujuh orang. Untuk kegiatan pelatihan dai/daiyah dilakukan pada hari Jumat, *ba'da dhuhur*. Yang bertempat di pelataran masjid kampus UIN Alauddin Makassar. Kegiatan berlangsung selama tiga sampai empat bulan selama satu periode tahun

2017. Bentuk pelatihan dai/daiyah LDK Al Jami' pada pertemuan pertama dan kedua diawali dengan pembahasan teori. Pada pertemuan berikutnya diadakan praktek, di mana masing-masing peserta membawakan ceramah yang telah mereka buat.

Materi dibawakan oleh Pelatih LDK Al Jami' dengan macam-macam topik pembahasan yang berisi seputar ayat, hadis, hal-hal keislaman, etika seorang dai, retorika, cara berdakwah dan hal-hal yang terkait dengan problema-problema yang sedang marak terjadi dalam konteks agama. Pelatih atau pembawa materi dibawakan oleh alumni LDK yang berkompeten sebagai dai di semua jurusan kampus UIN Alauddin Makassar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' dalam Pelatihan Dai/daiyah pada Mahasiswa UIN Alauddin Makassar?”

Selanjutnya, peneliti mengemukakan beberapa sub permasalahan agar lebih memfokuskan dalam penelitian di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pelatihan dai/daiyah dalam Lembaga Dakwah Kampus Al Jami'?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pelatihan dai/daiyah pada mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' sebagai dai?

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang dakwah telah banyak dilakukan. Untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Selanjutnya hasil penelitian menjadi acuan bagi peneliti untuk tidak mengangkat obyek pembahasan yang sama sehingga yang diharapkan kajian yang peneliti lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian tersebut.

Selama melakukan penelusuran, peneliti belum mendapat permasalahan ini akan tetapi peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti sehingga dapat membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini. Berdasarkan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan ini, diantaranya:

1. Skripsi berjudul “Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al Jami’ dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar” oleh saudara Muhammad Ukbah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar yang meneliti pada tahun 2014. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga

Dakwah Kampus Al Jami' berperan dalam meningkatkan komunikasi dakwah mahasiswa UIN Alauddin Makassar.³

2. Skripsi berjudul “Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Dalam Pembinaan Ummat di Kelurahan Balleangin Kabupaten Pangkep” oleh saudari Nahdatul Jannah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar yang meneliti pada tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa aktivitas dakwah LDII, yaitu: aktivitas dakwah dalam bentuk pengajian, aktivitas dakwah I'tiraf, aktivitas dakwah melalui zakat/ sadaqah dan aktivitas dakwah keluarga.⁴

3. Skripsi berjudul “Peran Manajemen Dakwah pada Peningkatan Kualitas Kader Organisasi (Studi Lembaga Dakwah kampus Al Jami')”. Oleh saudari Nurfadillah Maulana S. mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar yang meneliti pada tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM LDK Al Jami' dalam menjalankan program kerja juga menerapkan sistem

³Muhammad Ukbah, “Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Uin Alauddin Makassar”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2015), h.

⁴Nahdatul Jannah, “Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Dalam Pembinaan Umat di Kelurahan Balleangin Kabupaten Pangkep, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2014) h. xv

manajerial yang baik sehingga program yang dijalankan berjalan dengan baik, adapun sistem manajerial yang diterapkan menggunakan fungsi-fungsi manajemen dari teori George R. Terry yaitu: perencanaan (*takhthith*), pegorganisasian (*tandzhim*), pelaksana (*tawjih*), penggerak dan evaluasi (*riqabah*).⁵

Berikut adalah tabel yang menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Ukbah, “Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al Jami’ dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar”. 2015	Lembaga Dakwah Kampus Al Jami’	Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara meningkatkan komunikasi dakwah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
2.	Nahdatul Jannah, “Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Dalam Pembinaan Ummat di Kelurahan Balleangin Kabupaten Pangkep”. 2014.	Lembaga Dakwah	Penelitian ini membahas tentang aktivitas dakwah LDII dalam pembinaan umat
3.	Nurfadillah Maulana S., “Peran Manajemen Dakwah pada Peningkatan Kualitas Kader Organisasi (Studi Lembaga Dakwah kampus Al Jami’). 2017.	Lembaga Dakwah Kampus Al jami’	Penelitian ini membahas tentang kualitas kader Lembaga Dakwah Kampus Al Jami’

Sumber: *Data diolah, Tahun 2018*

⁵Nurfadillah Maulana S., “Peran Manajemen Dakwah pada Peningkatan Kuaitas Kader Organisasi (Studi Lembaga Dakwah Kampus Al Jami’), *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017) h. xxi

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian ini membahas tentang sistem dan bentuk dakwah pelatihan dai/daiyah Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan sistem pelatihan dai/daiyah dalam Lembaga Dakwah Kampus Al Jami'.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pelatihan dai/daiyah pada mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' sebagai dai.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan kontribusiterhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Terkhusus pada Lembaga Dakwah Kampus UIN Alauddin Makassar dalam mengembangkan dai/daiahnya.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para praktisi dakwah dan sebagai refrensi alternative dalam pengembangan kajian dakwah. Serta diharapkan dapat meningkatkan penghayatan dan pemaknaan terhadap Lembaga Dakwah Kampus itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara epistimologi berasal dari bahasa Arab دعا يدعو دعوة yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu.¹ Islam merupakan agama dakwah, artinya Islam sebagai agama selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok dunia, melalui kegiatan dakwah.² Dari segi bahasa, dakwah dari akar kata bahasa Arab, *da'wah*, antara lain berarti menyeru, memanggil, mengajak, menyampaikan, mendorong atau memohon. Sedangkan dari sudut istilah, akar kata bahasa Arab *da'a* telah mengalami perkembangan, yang dalam bahasa Indonesia berarti ajakan, seruan atau panggilan. Bertolak dari makna tersebut, dakwah berarti setiap kegiatan manusia yang bertujuan mengajak, menyeru atau memanggil sesamanya manusia, untuk berbuat baik, melaksanakan kebajikan dan mencegah kemungkaran, disebut dakwah. Pelakunya disebut dai, yaitu orang atau sekelompok orang yang melaksanakan dakwah.³

Dakwah adalah sebuah kata yang sarat makna dan merupakan suatu tugas suci yang harus diemban oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan. Karenanya, dakwah

¹Muhammad Yunus, *Kamus Arab – Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyah, 1990) h. 128

²Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al-Amin Press, 1977) h. 8

³Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 36.

adalah upaya pembebasan umat manusia secara fundamental, yaitu akumulasi iman yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan sosial kemasyarakatan. Dakwah dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.⁴

Dakwah dari segi terminologi lebih dipahami sebagai usaha dan ajakan kepada jalan kebenaran, bukan jalan setan atau jalan kesesatan. Dalam perspektif terminologi ajakan dan seruan itu tidak dinamai dakwah bila tidak dimaksudkan untuk membawa manusia ke jalan Allah. Berikut ini beberapa pandangan ulama tentang pengertian dakwah sebagai berikut:

- a. Syekh Ali Mahfudh memberi pengertian dakwah,
 حث الناس علي الخير والهدا والامر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوز بسعادة العا
 جل والاجل
 Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyeru mereka berbuat yang makruf dan melarang mereka dari perbuatan yang mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵
- b. Bakhyul Khuly memberi pengertian dakwah,
 ...نقل امة من محط الي محط...
 Memindahkan umat dari suatu situasi ke situasi yang lain.⁶

Dakwah berarti mengajak manusia ke jalan yang lebih baik. Dengan menggunakan petunjuk Alquran, sunnah dan hadits. Keberhasilan suatu dakwah

⁴Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1985) h. 5

⁵Syekh Ali Mahfudh, *Hidayatu al-Mursyidin* (Mesir: Daar al-Kitab al-Arabi, 1952) h. 17; dikutip dalam Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Makassar: Alauddin Press, 2014) h. 4

⁶Bakhyul Khuly, *Tazkitu al-Duat* (Beirut: Dar al-Kitabi al-Arabi, 1952) h. 27; dikutip dalam Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Makassar: Alauddin Press, 2014) h. 4

dilihat dari mad'unya. Jika mad'u telah mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, maka dakwah tersebut berhasil.

2. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum dakwah berasal dari ayat Alquran maupun teks hadis Nabi Muhammad saw. Dakwah Islam identik dengan risalah islamiah yang diemban oleh para rasul. Dalam pengertian bahwa ajaran Islam diterima oleh para rasul untuk disebarluaskan kepada pengikutnya. Tugas dakwah islamiah dimulai sejak zaman Nabi Nuh as.⁷ QS. Al 'Ankabuut/29:14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.⁸

Ayat tersebut memberikan gambaran tentang keadaan para nabi dan umatnya yang menyangkut ujian serta ketabahan kaum beriman. Pertama dikemukakan adalah Nabi yang paling lama menghadapi gangguan kaumnya yaitu Nabi Nuh as. Ayat di atas menyatakan *Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka* terhitung sejak Kami mengutusny menjadi Nabi selama *seribu tahun kurang lima puluh tahun*. Selama itu, Nabi Nuh mengajak dan

⁷Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 21

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Sukses Publisihing, 2010) h. 398

menuntun kaumnya dengan berbagai cara dan selama itu pula hampir semua mereka membangkan dan durhaka, *maka mereka yang durhaka itu ditimpa banjir besar, dalam keadaan mereka adalah orang-orang zalim yang mencapai puncak kezaliman terhadap Allah dan Rasul-Nya. Sebelum datangnya air bah itu, Kami telah perintahkan Nuh untuk membuat bahtera. Maka ketika tanda-tanda taufan itu akan melanda, Kami perintahkan Nuh bersama kaum beriman dan makhluk-makhluk yang dipilihnya untuk menumpang, lalu Kami selamatkan Nuh bersama penumpang-penumpang bahtera itu dan Kami menjadikannya pelajaran bagi semesta alam yakni umat manusia.*⁹

Ayat Alquran yang menyatakan kewajiban berdakwah secara tegas adalah QS Al Ahzab/33: 45-46:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا. وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Terjemahnya:

Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi dan pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Serta penyeru kepada Allah dengan izin-Nya dan cahaya yang menerangi.¹⁰

Kata (شاهدا) *syahidan/saksi* adalah siapa yang mendukung kebenaran yang benar dan menampik pegakuan yang batil/salah. Dengan demikian Nabi Muhammad saw. dalam kedudukan beliau sebagai *syahid* menjadi bukti kebenaran agama Islam dan kebenaran yang disampaikan sebelumnya, sekaligus beliau adalah saksi yang

⁹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol. 10 (Cet. VII; Jakarta: Lentera Hati, 2007) h 457-458

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Sukses Publisihing, 2010) h. 425

menampik kebatilan yang ada. Ia dapat juga berarti bahwa menjadi saksi atas umat beliau dalam pelaksanaan mereka terhadap ajaran Islam, sekaligus saksi atas para nabi sebelum beliau atas penyampaian ajaran para nabi itu kepada umatnya masing-masing.¹¹

Kata (مُبَشِّرًا) *mubassyiran/ pembawa berita gembira*, adalah penyampaian janji-janji Allah yang menggembirakan siapa yang menyambut ajaran Islam. Lawannya adalah (نَذِيرًا) *nadziran/ pemberi peringatan*. Kalau kata *mubassyir* mengandung makna tuntutan untuk mengamalkan amal-amal kebajikan, maka kata *nadzir* mengandung pesan agar meninggalkan amal-amal buruk. Kalimat (دَاعِيًا إِلَى اللَّهِ) *da'iyā ila Allah/ penyeru kepada Allah* yakni penyeru untuk menuju pengamalan agama Allah, dengan jalan menyembah Allah swt. semata-mata sambil meninggalkan segala yang bertentangan dengan Ketuhanan Yang Maha Esa. Kata (بِإِذْنِهِ) *bi idznihi/ dengan izin-Nya* di samping mengandung janji kemudahan bagi Rasul saw. dalam melaksanakan tugas dakwah, juga mengisyaratkan bahwa apa yang beliau serukan itu telah mendapat restu dengan izin Allah swt. Seruan beliau bukan lahir dari benak dan pemikiran beliau.¹²

Agama tidak akan tersiar dan berlaku di dalam masyarakat jika tidak didakwahkan. Oleh karena itulah Islam mewajibkan dakwah kepada setiap umat

¹¹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol. 11 (Cet. VII; Jakarta: Lentera Hati, 2007) h 292

¹²Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol. 11 (Cet. VII; Jakarta: Lentera Hati, 2007) h. 293

Islam. Bahkan dakwah itu merupakan salah satu dari kewajiban-kewajiban besar yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Allah swt berfirman QS Ali Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹³

Ayat ini secara jelas menunjukkan akan wajibnya berdakwah karena ada *lam amar* di dalam kalimat “*wal takun*” sedangkan kalimat *minkum* menunjukkan *fardu kifayah*, maka seluruh umat Islam diperintahkan agar sebagian mereka melaksanakan kewajiban ini.¹⁴

Dakwah bukan hanya sekedar kebaikan dan bukan pula untuk menambah jumlah kaum muslimin saja, akan tetapi hal itu dituntut justru untuk mewujudkan tanggung jawab misi umum diutusny Nabi Muhammad saw. ditangan umat Islam. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab setiap individu umat Islam yang wajib ditunaikan, karena tanggung jawab risalah ini telah dibebankan Allah atas umat untuk disampaikan kepada umat manusia setelah Nabi Muhammad saw. wafat. Jika umat Islam melalaikan kewajiban dakwah ini berarti telah melalaikan kewajiban risalah yang diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan dan Allah mengharamkan

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Sukses Publisihing, 2010) h. 64

¹⁴Nurhidayat Muh. Said, *Dakwah dan Berbagai Aspeknya* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014) h. 6

kedudukan “*khaira ummatin*” karena kedudukan itu hanya diberikan kepada umat yang melaksanakan risalah dakwah.¹⁵

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Berdakwah bukan hanya sekedar ceramah di depan mimbar yang terdapat banyak jamaah. Berdakwah juga bisa dilakukan dengan mengajak orang-orang terdekat kita menuju perubahan yang lebih baik.

3. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur dakwah yang terbentuk secara sistemik, artinya antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya saling berkaitan. Unsur dakwah artinya sebagai elemen yang mesti ada dalam sebuah proses dakwah. Secara sederhana terdapat enam unsur-unsur dakwah yaitu, dai (subjek dakwah), *maudu'* (materi dakwah), *uslub* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), *mad'u* (objek dakwah) dan tujuan dakwah.

a. Dai (Subjek Dakwah)

Dai atau subjek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah, ia disebut juga dai. Kata dai berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah komunikasi disebut komunikator. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau

¹⁵Nurhidayat Muh. Said, *Dakwah dan Berbagai Aspeknya* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014) h. 10

tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Alquran dan Sunnah.¹⁶

Dai akan berhasil dalam tugas melaksanakan dakwah jika dibekali kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengannya. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki dai antara lain adalah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan penguasaan diri, kemampuan pengetahuan psikologi, kemampuan pengetahuan kependidikan, kemampuan di bidang pengetahuan umum, kemampuan di bidang Alquran, kemampuan pengetahuan di bidang ilmu hadits dan kemampuan di bidang ilmu agama secara integral.¹⁷

Kepribadian yang baik hendaklah dimiliki oleh setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah sebagai seorang dai. Hal ini diperlukan karena seorang dai adalah figur yang dicontoh dalam segala tingkah laku dan geraknya. Oleh karenanya, ia hendaklah menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakatnya. Dalam aktivitas ini sebagai dai diperlukan kecakapan dalam berinteraksi sosial. Berlangsungnya proses interaksi sosial didasarkan beberapa faktor, yakni sebagai berikut:

1) Faktor Imitasi

Salah satu positif faktor imitasi dalam proses interaksi sosial adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

2) Faktor Sugesti

¹⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet. II; Jakarta: AMZAH, 2013) h. 68

¹⁷Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994) h. 69; dikutip dalam Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet. II; Jakarta: AMZAH, 2013) h. 79

Faktor ini berlangsung jika seseorang memberi pandangan, pemikiran, atau sikap yang kemudian diterima pihak lain. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak lain yang menerima dipengaruhi oleh emosi, ini akan menghambat daya berpikir secara rasional.

3) Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.

4) Faktor Simpati

Simpati adalah proses dimana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain. Dalam proses ini perasaan memegang peranan penting meski dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Proses simpati akan berkembang di dalam keadaan di mana faktor saling mengerti terjalin.¹⁸

Dai adalah orang yang mengajak orang lain ke jalan Allah melalui lisan dan tulisan, menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan hadits. Perintah dai adalah isyarat dari alquran sementara untuk melakukan dakwah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing para dai. Maka dari itu sebagai seorang dai dituntut untuk memperbanyak dan memperdalam ilmu pengetahuan agamanya sebagai bahan atau modal untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam dan bisa menanggapi berbagai persoalan.

¹⁸Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: Ombak, 2012) h. 27-28

b. *Maudu'* (Materi Dakwah)

Maudu' atau materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada terdapat dalam kitabullah maupun sunnah Rasulullah.¹⁹

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber pada Alquran dan Hadis. Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu: masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syariat*), dan masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*).²⁰

Seluruh umat manusia adalah sasaran dakwah. luasnya cakupan ini mempertegas bahwa semua orang bisa melakukan dakwah, selama dia mempunyai kecakapan melakukannya. Manusia memiliki tanggung jawab menyampaikan dakwah kepada sesamanya, sedangkan jin tidak termasuk sasaran dakwah bagi manusia.

c. *Uslub* (Metode Dakwah)

Uslub atau metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²¹ Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada

¹⁹Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993) h.140

²⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2013) h. 89

²¹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) h. 43

suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.²²

Dalam Alquran yang menjelaskan metode dakwah ialah QS An-Nahl 16/:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²³

Menurut Syekh Muhammad Abduh yang dinukilkan oleh Muhammad Natsir tentang QS An-Nahl 16/:125 menjelaskan ada tiga golongan manusia yang akan dihadapi oleh para dai, yaitu:

- 1) Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap segala arti persoalan. Mereka itu harus dipanggil dengan “Hikmah” yakni dengan alasan golongan inimempunyai daya piker akal yang kuat.
- 2) Golongan awam yakni orang kebanyakan yang belum bisa berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Mereka itu dipanggil dengan “*Mau'idzhatul khasanah*”.
- 3) Golongan yang tingkat kecerdasannya antara cendekiawan dan awam. Golongan ini adalah golongan yang menengah, kejadian tidak bolh terlalu mendalam, mempunyai batas-batas tertentu, mereka harus dihadapi dengan “*Mujadalah billati hiya ahsan*”.²⁴

²²Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet. II; Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012) h. 243

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Sukses Publisihing, 2010) h. 282

²⁴Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Professional* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 72-73

Metode dakwah akan menjadi cara dai untuk menyampaikan dakwah, dengan demikian dai harus tepat memilih metode yang mau digunakan. Meskipun materi dakwah sangat baik, namun metodenya tidak tepat maka bisa saja materinya tidak diterima, oleh karena itu akan menentukan diterima atau ditolaknya materi dakwah tergantung materi dan metodenya.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah atau media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Berbagai bentuk macam-macam media dakwah yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, seperti; cahaya, suara, saluran, tatap muka, atau bahkan lewat media, seperti; surat kabar, majalah, radio, tv, telepon.²⁵ Pendapat lain *wasilah* dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara dai dan *mad'u*. Pada prinsipnya dakwah dalam tataran proses, sama dengan komunikasi, maka media pengantar pesan pun sama. Media dakwah berdasarkan jenis dan peralatan yang melengkapinya terdiri dari media tradisional, media modern, dan perpaduan kedua media tradisional dan modern.²⁶ Seperti di masa kini banyak ulama yang menggunakan media modern sebagai alat untuk menyampaikan dakwahnya dengan melalui media internet.

Termasuk juga ke dalam media dakwah adalah organisasi/lembaga dimana organisasi ini dapat dijadikan alat untuk menyampaikan misi, visi dan orientasi dari orang yang bergabung dalam organisasi tersebut, seperti lembaga dakwah atau partai

²⁵Acep Aripudin, *Mengembangkan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 13

²⁶Ahmad Subandi, *Ilmu Dakwah Pengantar kearah Metodologi* (Bandung: Syahida, 1994) h. 24

politik.²⁷ Organisasi dakwah juga sudah mulai banyak didirikan terutama di dunia pendidikan. Seperti pada Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai memiliki organisasi dakwah dengan nama organisasi berbeda-beda. Begitupun dengan dunia kampus, di mana organisasi dakwah masuk salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa.

e. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u atau objek dakwah adalah seluruh manusia sebagai makhluk Allah yang dibebani menjalankan agama Islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiar, kehendak dan bertanggung jawab atas perbuatan sesuai dengan pilihannya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, masa, dan umat manusia seluruhnya.²⁸

Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah adalah salah satu unsur penting dalam sistem dakwah dakwah. Oleh karena itu, sebelum melakukan aktivitas dakwah, dai harus mempelajarinya terlebih dahulu karena pengamatan yang seperti itu akan dapat mendukung keberhasilan dakwah yang dicita-citakan.²⁹

Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan ada 4 golongan manusia, yang menjadi objek dakwah antara lain: kaum bangsawan, orang banyak, orang-orang munafik, dan orang-orang yang maksiat.³⁰

Dalam menyampaikan dakwah, dai sebaiknya melihat situasi objeknya agar materi dakwah yang dibawakan dapat diterima oleh mad'u.

²⁷Nurhidayah Muh. Said, *Dakwah dan Berbagai Aspeknya* (Makassar: Alauddin University Press, 2014) h. 29

²⁸Muliadi, *Dakwah Efektif Prinsip, Metode dan Aplikasinya* (Makassar :Alauddin University Press, 2012) h. 37

²⁹Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 25

³⁰Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Professional* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 44

f. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan, semua rencana, dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan.³¹

Menurut M. Natsir tujuan dakwah adalah:

- 1) Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantarnegara.
- 2) Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syahada 'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas bagumat manusia.
- 3) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan tertentu.³²

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya.³³ Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah.

B. Tinjauan Aktivitas Dakwah

Dalam kamus Bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan dan kesibukan.³⁴ Sedangkan dakwah dalam kamus Bahasa Indonesia adalah penyiaran atau

³¹Enjang dan Aliyuddin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009) h. 98

³²Thohir Luth, M. Natsir *Dakwah dan Pemikirannya* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 1999) h.70

³³Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 26

³⁴Kamus Bahasa Indonesia, Oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Cet. V; Jakarta: PN, Balai Pustaka, 1976) h. 26

propaganda.³⁵ Jadi aktivitas dakwah adalah suatu kegiatan dakwah untuk menyiarkan dan menyebarkan agama Islam.

Aktivitas dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, baik itu perorangan maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang dapat melakukan aktivitas dakwah, seperti dalam lingkup keluarga, tetangga, sahabat atau orang yang ada disekitar kita. Dakwah seperti ini dinamakan dakwah individu atau perorangan.

Sedangkan dakwah kelompok, itu biasanya dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan yang berbasis keagamaan yang biasa dilakukan secara formalmaupun informal. Aktivitas dakwah semacam ini lebih membutuhkan orang-orang yang mempunyai dasar ilmu agama sebagai alat atau bahan untuk menyampaikan pesan-pesan agama.

1. Aktivitas Dakwah Individu

a) Dakwah dalam Lingkup Keluarga

Tempat yang baik untuk memulai melakukan dakwah adalah pada keluarga sendiri. Jika dalam keluarga sudah bisa menjadi contoh yang baik kepada semua orang, maka beralih kepada orang lain untuk menyampaikannya.

Kepala keluarga atau orang yang terikat dalam suatu keluarga mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka untuk melaksanakan kewajiban dan hak-hak mereka. Dasar metode ini adalah menanamkan tanggung jawab kepada anak, supaya dapat melaksanakan tugas dan amanat selaku khalifah di muka bumi ini.³⁶

³⁵Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Jakarta: PN, Balai Pustaka, 1976) h. 26

³⁶Munirah, *Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam; Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Perkembangan Anak* (Samata: Alauddin University Press, 2011) h. 39

Mengarahkan dan mendidik dalam hal ini yaitu suatu bentuk aktivitas dakwah untuk memberikan edukasi lebih dini kepada anaknya agar dia dapat mengetahui apa yang menjadi haknya dan apa yang menjadi kewajibannya, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.

b) Dakwah dalam Lingkungan Masyarakat

Masyarakat secara umum yaitu kelompok manusia yang hidup dalam satu tempat atau lingkungan daerah yang bekerja sama dalam suatu ikatan kaidah, diikat oleh suatu aturan, ikatan hukum tertentu di bawah pimpinan yang disepakati untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan masyarakat dalam konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷

Objek utama kajian dakwah adalah masyarakat, lingkungannya, beserta semua aktivitas yang didalamnya termasuk aktivitas dakwah.

2. Aktivitas Dakwah Kelompok

Dakwah kelompok adalah dakwah yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi yang terhimpun dalam sebuah perkumpulan serta mempunyai aturan dan anggaran dasar. Dakwah seperti ini biasanya dilakukan oleh organisasi seperti MUI, NU, Muhammadiyah dan lain-lain.

Beberapa kelompok tersebut lembaga dakwah yang melakukan berbagai aktivitas dengan desain atau metode mereka masing-masing. Pada umumnya dakwah yang mereka lakukan adalah dakwah mimbar, yang sampai pada hari ini masih populer, disamping itu beberapa kelompok organisasi melakukan dakwah melalui media sosial yang merupakan media dakwah yang sangat populer dan sangat efektif.

³⁷Munirah, *Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam; Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Perkembangan Anak* (Samata: Alauddin University Press, 2011) h. 48

C. Tinjauan Manajemen Dakwah

1. Pengertian Organisasi

Istilah organisasi berasal dari kata *organom* dalam bahasa Yunani berarti alat. Adapun pendapat para ahli yakni, James D. Monney, bahwa organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Paul Preston dan Thomas Zimmmer mengemukakan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang tersusun dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.³⁸

Menurut Amitai Etzioni organisasi adalah unit sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.³⁹

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal yang tercermin pada hubungan kelompok orang yang disebut pimpinan dan sekelompok orang disebut bawahan. Organisasi merupakan wadah untuk sekelompok orang yang memiliki visi dan misi yang sama. Sutarto memberikan pandangan dimana organisasi adalah wadah. Organisasi sebagai wadah berarti:

- a. Organisasi merupakan penggambaran jaringan hubungan kerja dan pekerjaan yang sifatnya formal atas dasar kedudukan atau jabatan yang diperuntukkan setiap organisasi.
- b. Organisasi merupakan susunan hierarki yang secara jelas menggambarkan garis wewenang dan tanggung jawab.
- c. Organisasi merupakan alat yang berstruktur permanen yang *fleksibel* (dimungkinkan dilakukan perubahan), sehingga apa yang terjadi dan akan terjadi dalam organisasi relatif tetap sifatnya dan karenanya dapat diperkirakan. Sedangkan organisasi sebagai proses pembagian kerja dan sistem kerja sama,

³⁸Yayat Hayati Djatmiko, *Perilaku Organisasi* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2002) h. 3

³⁹Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: AMZAH, 2007) h. 12

sistem hubungan atau sistem sosial, tidak lain adalah organisasi sebagai proses yang lebih bermakna sebagai aktivitas pengorganisasian (*organizing*).⁴⁰

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa organisasi adalah suatu kelompok yang dibentuk untuk mencapai visi, misi dan tujuan bersama.

2. Pengertian Manajemen

Kata manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.⁴¹

Para ahli manajemen sepakat bahwa pengertian manajemen berpangkal dari istilah bahasa latin *Manag* “*managerial*” terdiri dari dua penggalan kata yakni “*manus*” yang berarti tangan dan “*agree*” yang berarti melakukan atau melaksanakan.⁴²

Menurut para ahli, pengertian manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Sondang P. Siagian, manajemen adalah kelompok manajerial dan kelompok pelaksana, mempunyai bidang tanggung jawab masing-masing secara konseptual dan teoritikal dapat dipisahkan, akan tetapi secara operasional menyatu dalam berbagai tindakan nyata dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴³
- b. Buchari Zainun, manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.⁴⁴

⁴⁰Hamriani, *Manajemen Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013) h.10-11.

⁴¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) h. 9

⁴²Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al Hasan, 1983) h. 9

⁴³Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h. 2

⁴⁴Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: AMZAH, 2007) h. 17

c. Buchari Zainun, manajemen berarti suatu upaya atau proses upaya seorang pemimpin dengan satu kewenangan tertentu untuk mewujudkan sesuatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan yang sudah dikuasai pimpinan itu, terutama sumber daya manusia yang berada di bawah kekuasaannya.⁴⁵

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen itu adalah suatu kelompok atau organisasi di mana setiap anggota di beri tugas masing-masing untuk tercapainya tujuan bersama.

3. Fungsi Manajemen Dakwah

Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁶

Zaini Muchtarom dalam Mahmuddin, mengemukakan bahwa proses manajemen adalah pemanfaatan tenaga dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi dakwah melalui serangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut terbagi ke dalam empat fungsi yaitu:

- a. Menentukan program kerja apa saja yang akan dilaksanakan oleh para anggota organisasi dan bagaimana cara melaksanakannya serta kapan setiap pekerjaan itu harus diselesaikan. Kegiatan ini juga membuat perhitungan mengenai dana yang digunakan untuk membiayai setiap pekerjaan yang akan dilakukan.
- b. Membagi pekerjaan yang telah ditetapkan tersebut kepada para anggota organisasi sehingga pekerjaan terbagi habis ke dalam unit-unit kerja. Pembagian

⁴⁵Hamriani, *Manajemen Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013) h.12.

⁴⁶Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: AMZAH, 2007) h. 31

pekerjaan ini disertai pendelegasian kewenangan agar masing-masing melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Untuk mengatur urutan jalannya arus pekerjaan perlu dibuat ketentuan mengenai prosedur dan hubungan kerja antar unit.

c. Setelah perencanaan disusun dan pekerjaan telah terbagi, maka selanjutnya adalah manajer menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing. Untuk menggerakkan orang-orang tersebut perlu tindakan komunikasi, memberikan motivasi, memberikan perintah, memimpin pertemuan dan memberikan laporan.

d. Selama organisasi bergerak menurut perintah dan petunjuk yang telah diberikan, maka selama itu pula manajer melaksanakan pengendalian dan pengawasan agar aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁷

Kegiatan dakwah yang sistematis dan akademis, profesional dan proporsional, akan melibatkan anasir dari fungsi manajemen, yakni perencanaan penanganan atau pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dalam fungsi-fungsi manajemen dikenal dengan istilah: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Hal itu diarahkan untuk mencapai kualitas hidup dan kehidupan, yakni tercapainya kebutuhan dasar manusia yang seimbang, baik kebutuhan fisik, kebutuhan mental spiritual dan kebutuhan sosial.⁴⁸

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kerja merupakan penggabungan dari berbagai fungsi manajemen lainnya yang berhubungan erat satu sama lain, fungsi-fungsi yang dimaksudkan adalah *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* (dikenal dengan konsep POAC) sebagaimana berikut ini.

⁴⁷Mahmuddin, *Manajemen Dakwah, Dasar, Proses dan Penerapannya* (Makassar: YAPMA, 2007), h. 47.

⁴⁸Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Setia, 2002) h. 33.

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.⁴⁹

Menurut Ibnu Syamsi bahwa merencanakan berarti memikirkan dan membuat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kerja nyata direalisasikan. Adapun maksudnya adalah agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, sistematis, tidak ada tumpang tindih (*overlapped*) dan tidak ada yang terlewatkan (*gap*). Dalam perencanaan itu ditetapkan apa saja yang harus dilaksanakan, mengapa itu harus dilakukan, di mana hal itu harus dilakukan, kapan pelaksanaannya, oleh dan untuk siapa, bagaimana caranya dan berapa biayanya.⁵⁰

Berikut ini adalah unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah dalam bentuk langkah dan aktivitas, yaitu:

- 1) Dakwah harus memiliki visi, misi dan tujuan utama ke depan.
- 2) Mengkaji realitas, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung di dalamnya.
- 3) Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada.
- 4) Mengusulkan berbagai bentuk media atau *wasilah* atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti.
- 5) Memiliki saran dan metode dakwah yang paling cocok.
- 6) Dakwah harus bisa menjawab sasaran dalam hal ini; apa tujuan dakwah? Di mana dakwah itu akan dilaksanakan? Kapan? Dan apa materi yang akan disampaikan?⁵¹

⁴⁹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) h. 94.

⁵⁰Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen* (Cet. III; Jakarta: Renika Cipta, 1994) h. 73

⁵¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) h. 100

Perencanaan membantu untuk menghindari penundaan-penundaan yang disebabkan oleh kegagalan melaksanakan suatu tindakan, dan untuk kembali mengambil langkah tindakan sedini mungkin atas kegagalan. Di samping itu, perencanaan juga dapat membantu dalam mengestimasi biaya-biaya dari strategi yang diajukan, dengan demikian memberikan kesempatan kepada seorang manajer untuk mengevaluasi apa-apa yang harus dilakukan.⁵²

Dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas untuk menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan media dakwah, serta dai yang diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.⁵³

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan besar dibagi menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil, masing-masing kegiatan ditugaskan penanganannya kepada orang-orang tertentu yang cakap dan mampu melaksanakannya.⁵⁴

⁵²Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) h. 104.

⁵³Hamriani, *Manajemen Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013) h. 92

⁵⁴Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: AMZAH, 2007) h. 36

Pada bagian di atas telah disinggung, bahwa pengorganisasian itu memiliki arti penting bagi proses dakwah, dan dengan pengorganisasian rencana dakwah akan lebih mudah aplikasinya. Untuk itu pada dasarnya tujuan dan pengorganisasian dakwah adalah:

- 1) Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- 2) Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah.
- 3) Mengoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah.
- 4) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit.
- 5) Membangun hubungan di kalangan dai, baik secara individual, kelompok dan departemen.
- 6) Menetapkan garis-garis wewenang formal.
- 7) Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.
- 8) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis.⁵⁵

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah.⁵⁶

⁵⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) h. 138

⁵⁶Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) h. 139

Fungsi *actuating* ini adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, di mana setiap orang yang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan dakwah yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya. Untuk mencapai tingkat motivasi yang demikian seorang manajer dalam menggerakkan anggota-anggota kelompoknya tidak boleh lengah dari memperhatikan kebutuhan individu masing-masing kelompok, terutama kebutuhan dasar yang sangat esensial seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan. Apabila motivasi kerja dalam kegiatan dakwah ini rendah akan berakibat hasil yang dicapai dari kegiatan dakwah itu juga akan menjadi rendah. Dengan demikian, dakwah tidak akan berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian umat.⁵⁷

Fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal jika menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan agar setiap pelakudakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.⁵⁸

Proses penggerakan dakwah meliputi kegiatan-kegiatan dakwah yang diharapkan akan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Karena

⁵⁷Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: AMZAH, 2007) h. 37

⁵⁸Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) h. 139-140

itu, ada beberapa hal dari proses pergerakan dakwah yang menjadi perhatian utama untuk memenuhi harapan yang dimaksud antara lain, pemberian motivasi, bimbingan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan dan peningkatan pelaksana.⁵⁹

Penggerakan dakwah yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja dari pemimpin kepada anggotanya, sehingga mereka mampu bekerja sama dengan baik demi tercapainya tujuan organisasi bersama.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses di mana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah betul-betul mencapai sasaran secara optimal dan efektif terhindar dari pemborosan baik waktu, tenaga, pikiran dan dana.⁶⁰

Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Pengawasan ialah fungsi administrasi yang mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Adapun unsur-unsur dasar pengendalian meliputi:

- 1) Sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan. Ini dapat berupa sebuah anggar, sebuah prosedur pengoperasian, sebuah logaritma keputusan dan sebagainya.

⁵⁹Hamriani, *Manajemen Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013) h. 102

⁶⁰Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: AMZAH, 2007) h. 38

- 2) Sebuah pengukuran proses riil.
- 3) Sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendali.
- 4) Seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendali untuk mengubah prestasi mendatang jika prestasi sekarang kurang memuaskan, yaitu seperangkat aturan keputusan untuk memilih tanggapan yang layak.
- 5) Dalam hal tindakan unit pengendali gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan ke arah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode tingkat perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah satu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif.⁶¹

Proses pengendalian merupakan sebuah proses perbaikan yang diintegrasikan dalam gerak manajemen yang akan selalu memerhatikan kualitas setiap elemen yang dijadikan strategi dakwah untuk pengembangan organisasi. Elemen yang perlu diperhatikan untuk peningkatan strategi dan efektivitas organisasi dakwah meliputi antara lain, pengembangan profesionalitas dan hubungan interpersonal.⁶²

Setelah dilakukan pengendalian semua aktivitas dakwah, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi dakwah adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi dakwah ini dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai atau pimpinan dakwah tentang informasi mengenai hasil karya. Tujuan dan program evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluatif dan memberi

⁶¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) h. 167-168

⁶²Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) h. 178-179

pertimbangan mengenai hasil karya serta untuk mengembangkan karya dalam sebuah program.⁶³

Fungsi *controlling* ini pada hakikatnya adalah pengendalian untuk mencari kebenaran. Di sisi lain pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah terhindar dari kealpaan yang berulang kali, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu dan sempurna sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah disepakati bersama.⁶⁴

Tujuan diberlakukannya pengawasan ini yaitu agar mencapai simpulan dakwah yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta mengembangkan karya dalam sebuah program. Sedangkan pengawasan dakwah dinilai penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah, mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta cara antisipasi dan penuntasan ketika sehingga akan melahirkan kemanfaatan bagi para aktivis dakwah.

⁶³Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) h. 183

⁶⁴Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: AMZAH, 2007) h. 38

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Lokasi penelitian ini adalah di Kampus UIN Alauddin Makassar. Objek penelitian ini adalah Lembaga Dakwah Kampus Al Jami', sedangkan subjek penelitian ini adalah beberapa anggota LDK Al Jami' yang dianggap berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang objek yang hendak diteliti. Waktu penelitian ini berkisar dua bulan sejak pengesahan draft proposal, perbaikan, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga turun lapangan serta olah data hasil penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan komunikasi, yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan metode ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001) h. 3.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan diantara keduanya:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.² Data primer diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yang terlibat secara lembaga serta dianggap mempunyai pengetahuan dan kapabilitas dengan objek penelitian. Keterangan informasi dapat diperoleh dari anggota LDK Al Jami', koordinator kajian strategi dan keilmuan, peserta pelatihan dai/daiyah dan mentor pelatihan dai/daiyah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan, tetapi penyajian data dari sumber-sumber yang terkait.³ Data dari arsip Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' dan bermacam literatur seperti buku-buku, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Ada tiga teknik pengumpulan data yang sering digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) h. 41.

³Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011) h. 128

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁴ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).⁵ Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipan, observasi non partisipan, observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok tidak berstruktur. Peneliti akan menggunakan bentuk observasi non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁶ Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan metode wawancara terbuka. Wawancara terbuka apabila jawaban yang dikehendaki tidak terbatas.⁷ Adapun narasumbernya adalah ketua umum LDK Al Jami Tahun 2018, koordinator divisi Kajian strategi dan keilmuan (Kastrat dan Keilmuan), peserta Dai/daiyah dan mentor Dai/daiyah. Dengan teknik wawancara penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan guna

⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009) h. 101

⁵Husaini Usman, Purnomo Stiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) h. 52.

⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 160

⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1-6 (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 100.

mendapat informasi mengenai Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' dalam Pelatihan Dai/daiyah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Berikut nama-nama informan yang diwawancarai secara langsung oleh peneliti.

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Kadafi	Ketua Umum LDK Al Jami' periode 2017-2018
2.	Santi Mulyani	Koordinator Akhwat Kajian Strategi dan Keilmuan
3.	Randi	Koordinator Ikhwan Kajian Strategi dan Keilmuan
4.	Andi Novriansyah	Peserta LDK Al Jami
5.	Fitriani	Peserta Dai/daiyah
6.	Muh. Arham	Peserta Dai/daiyah
7.	Rahmat Sandi	Pelatih Pelatihan Dai/daiyah

Sumber: *Data UKM LDK Al Jami' UIN Alauddin Makassar Tahun 2018*

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸ Di samping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar menjadi sistematis dan lebih mudah. Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 72.

instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Adapun wujud dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti adalah pedoman wawancara (*interview guided*) kemudian didukung dengan alat untuk merekam hasil wawancara (*tape recorder*) dan alat dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang berlangsung terus-menerus.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu metode yang penekanannya pada pengamatan terdahulu, lalu dari pengamatan itu ditarik sebuah kesimpulan. Metode ini sering juga disebut sebagai metode yang menarik sebuah kesimpulan dari khusus ke umum.

Peneliti juga akan menggunakan metode triangulasi data. Metode ini adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu sendiri yang berfungsi sebagai data pembanding terhadap data yang diperoleh.¹⁰ Metode ini merupakan cara untuk meninjau kembali kebenaran suatu data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Analisis data ini bertujuan untuk mengelompokkan data dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan dari hipotesis kerja yang terdapat dalam data.¹¹ Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁹Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode Riset Kualitatif* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008), h. 367.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penerbit UI, 1992), h. 45.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Cet. II; Bandung, Rosda, 2005), h. 280.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan ataupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah dari mana yang dibutuhkan dengan yang tidak , lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data.

3. Analisis Perbandingan

Penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Metode ini merupakan cara untuk meninjau kembali kebenaran suatu data dan informasi yang diperoleh dari berbagai pendapat yang berbeda-beda dari disiplin ilmu yang berbeda pula dengan cara mengurangi perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan cara memeriksa sumber-sumber data yang ada dan membandingkan hasil data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dengan data yang lainnya.

Inti dari pengujian ini adalah bagaimana cara seorang peneliti memadukan dan membandingkan data, baik itu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta buku-buku guna melihat persamaan dan perbedaan serta menarik sebuah kesimpulan untuk dijadikan sebuah konsep kesimpulan terhadap data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' UIN Alauddin Makassar (UKM LDK Al Jami')

1. Latar Belakang Adanya Dakwah Kampus

Rasulullah saw. selalu memberikan perhatian yang cukup besar terhadap para pemuda. Pentingnya dukungan para pemuda sebagai prasyarat tegaknya suatu pemikiran atau pergerakan. Adanya kekhasan mahasiswa Indonesia. Masalah regenerasi, pewarisan nilai dan pengalaman merupakan suatu hal yang wajib diperhatikan demi keberlangsungan dakwah. kampus merupakan medan kompetisi antar pergerakan yang lebih terbuka.

Dakwah kampus meliputi serangkaian kegiatan yang menyeru pada agama yang dilakukan oleh dan untuk kalangan mahasiswa di kampus.¹ Secara sosio-antropologis, dakwah kampus makin berkibar seiring dengan momentum dan semangat kebangkitan Islam yang muncul di kalangan masyarakat terdidik, terutama mahasiswa-mahasiswa di universitas sekuler pada 1970-an.² Tumbuh gejala baru di kalangan mahasiswa untuk memperelajari agama di sela-sela perkuliahan mereka. Tidak mengherankan kemudian surau-surau kampus menjadi pusat aktivitas dakwah, dan dihadiri banyak mahasiswa yang ingin ikut serta di dalam lingkaran kecil untuk

¹Syahrir Karim, *Geliat Politik PKS dan HT, Dari Islamisme menuju post-Islamisme* (Alauddin University Press: Makassar, 2014), h. 63-64

²Burhanuddin Muhtadi, *Dilema PKS: Suara dan Syariah* (KPG: Jakarta, 2012), h. 38

belajar agama (*halaqah*). Pada akhirnya dakwah kampus kemudian bermetomorfosis menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang resmi, yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK).

Dakwah kampus memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan kontribusi Islamiah dalam hal pembangunan di Indonesia. Kesadaran Islam dan suasana keberislaman yang intens di semua kalangan termasuk kalangan kampus, serta melalui kompleksitas dakwah yang mulai merebak dan meluas secara cepat melalui media, sehingga memberikan pengaruh yang signifikan bagi mahasiswa. Dalam melaksanakan tugas untuk mengajak manusia ke jalan Allah, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, seringkali jalan yang ditempuh tidak mulus dan selalu menemui hambatan dan rintangan.

Dakwah kampus meliputi serangkaian kegiatan yang menyeru pada agama yang dilakukan oleh dan untuk kalangan mahasiswa di kampus.³ Salah satunya ialah Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' UIN Alauddin Makassar (UKM LDK Al Jami').

LDK adalah strategi yang paling baik bagi para aktivis dakwah dalam rangka memperluas jejaring, rekrutmen dan organisasi. Pada awalnya, pemikiran teologi dan model aktivisme LDK diambil dari gagasan-gagasan Ikhwan Hasan Al-Banna dan Jamiat Islami Al-Mawdudi.⁴ Intisari pemikiran Ikhwan dan Jamiat Islami bertumpu

³ Syahrir Karim, *Geliat Politik PKS dan HT, Dari Islamisme menuju post-Islamisme* (Cet. I; Makassar, Alauddin University Press, 2014), h. 63-64

⁴ Burhanuddin Muhtadi, *Dilema PKS: Suara dan Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2012), h. 41

pada argumen bahwa Islam adalah *ad-din* yakni jalan hidup yang total, komprehensif, dan merangkum semua aspek kehidupan tanpa menarik batas pemisah antara *aqidah wa syariah* (akidah dan syariat), *din wa dawlah* (agama dan negara), dan *din wa dunya* (ukhrawi dan duniawi).⁵

Keberadaan UKM Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' merupakan salah satu bukti dari pergerakan dakwah mahasiswa Islam di lingkup Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dakwah kampus memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan kontribusi Islamiah dalam hal pembangunan di Indonesia. Kesadaran Islam dan suasana keberislaman yang intens di semua kalangan termasuk kalangan kampus, serta melalui kompleksitas dakwah yang mulai merebak dan meluas secara cepat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi mahasiswa.⁶

Berdakwah adalah suatu tugas yang suci yang wajib dilaksanakan kapanpun dimanapun. Tantangan dakwah merupakan hal mutlak dalam usaha menyebarkan kebaikan. Diterima atau tidaknya dakwah bukanlah tugas dai sendiri. Para dai hanya menyampaikan, masalah hidayah adalah urusan Allah, sebab Allah menetapkan seseorang itu mendapat hidayah atau sesat. Oleh karenanya seseorang yang berdakwah diharuskan dengan penuh hikmat hingga tercapai tujuan dakwah yakni

⁵Syahrir Karim, *Geliat Politik PKS dan HT, Dari Islamisme menuju post-Islamisme* (Cet. I; Makassar, Alauddin Univesity Press, 2014), h.69

⁶Muhammad Ukbah, "Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Uin Alauddin Makassar", Skripsi (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2015), h. 4

amar ma'ruf dan nahi mungkar.⁷ Hal ini tentunya harus dimiliki para dai terlebih lagi mereka yang bergerak di lembaga dakwah.

2. Sejarah UKM LDK Al Jami'

Goresan hidup hari ini merupakan tulisan sejarah masa depan. Tinggal bagaimana lembaran-lembaran sejarah itu ditulis dengan kerja-kerja monumental untuk sebuah peradaban yang besar. Berawal dari sebuah pemikiran untuk bagaimana membumikan kalimatullah di muka bumi khususnya di kampus UIN Alauddin ini, muncul kemudian wajah-wajah yang siap mewujudkan cita-cita besar itu. Mereka bukanlah orang yang istimewa, juga tak terlalu dikenal oleh masyarakat kampus secara luas, mereka hanya sedikit dari mahasiswa kampus ini pada tahun 2006. Segelintir mahasiswa yang mulai mencipta asa, harapan yang mungkin terpatri sejak dilahirkan hingga bermetamorfosis dan mulai beradaptasi terhadap lingkungan kampus yang mulai tergerus oleh nilai-nilai amoral.

Cita-cita besar itu mulai terwujud pada malam ahad disaat para pioneer dakwah kampus ini melaksanakan agenda MABIT (malam bina imam dan taqwa) pada tanggal 10 April 2006. Disana *akhuna* Faqih Faturrahman, *akhuna* Arifin, *akhuna* Aswadi dan beberapa *ikhwan* lain yang berinisiatif “mencegat” Rektor UIN yang saat itu masih Prof. DR. Azhar Arsyad, MA setelah shalat subuh tanggal 10 April 2006. Perbincangan yang begitu singkat, dialog yang begitu sederhana, akhirnya membuahkan hasil yang diinginkan dengan ucapan Bismillah dan rahmat Allah swt.

⁷ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Dai dan Khotib Profesional* (Cet. I: Jakarta, Kalam Mulia, 2002), h. vi

ayahanda Rektor UIN Alauddin Makassar saat itu mengizinkan kami untuk membentuk sebuah UKM yang selanjutnya lebih dekat dengan nama UKM LDK. Sebuah nama akhirnya diberikan dari lisan Prof. DR. Azhar Arsyad, MA untuk penamaan UKM LDK itu sendiri. Itulah Al Jami'. Di dalamnya ada sebuah harapan besar untuk menjadi penyatu dari semua kombinasi karakter dakwah di kampus ini. Kerja-kerja dakwah yang dilakukan tidak berhenti saat itu, segala hal yang berkaitan dengan perangkat-perangkat untuk sebuah organisasi diamanahkan kepada *ukhti* Jemmy Nurkhasanah. Beliau kemudian menyusun AD/ART nantinya. Di sana ada juga *akhi* Faqih yang kemudian mengurus administrasi lainnya untuk percepatan pembentukan lembaga dakwah ini. Akhirnya UKM LDK Al Jami' ini resmi menjadi salah satu unit kegiatan kemahasiswaan di kampus sejak 2006.

Fase-fase sejarahpun muncul seiring proses regenerasi kader dakwah hingga saat ini. Setelah terpilihnya *akhuna* Arifin sebagai ketua umum pertama UKM ini, giliran *akhuna* Asrul Sani yang diamanahkan untuk membawa gerbong UKM ini setahun kedepan. Namun selanjutnya beliau harus menyelesaikan tugas akademiknya pertengahan tahun 2007, maka kepengurusan beliau yang baru berjalan belum setahun, akhirnya dialihkan ke *ukhtina* Jemmy Nurkhasanah hingga kepengurusan 2007 berakhir. Tidak sedikit kegiatan yang dilakukan masa itu, walaupun umur yang masih dikatakan sangat mudah, ibarat bayi, UKM LDK Al Jami' dituntut untuk berlari selain juga harus belajar untuk berjalan. Dan ternyata itu bukan menjadi rintangan ataupun penghalang untuk kemudian melahirkan kader-kader dakwah. Pengkaderan dan penerimaan anggota yang dilakukan menjadi mesin utama kami

untuk mencari, mengolah dan mencetak pemimpin-pemimpin baru di UKM LDK Al Jami' ke depan.

Berakhirnya kepengurusan *ukhtina* Jemmy Nurkhasanah menjadi babak baru untuk sebuah peningkatan-peningkatan kerja-kerja dakwah di kampus ini. Ada wajah-wajah baru, semangat baru dan pola organisasi yang baru yang kemudian menjadi karakter kepengurusan akhuna Arman yang terpilih melanjutkan tugas-tugas *ukhtina* Jemmy sebagai ketua umum UKM LDK 2008.

LDK AL Jami' hadir sebagai salah satu UKM yang berjuang membantu mewujudkan kampus yang berkarakter. Membentuk UKM LDK Al Jami' yang akan menularkan semangat berbuat kebajikan ke ribuan mahasiswa lainnya di kampus UIN Alauddin Makassar melalui berbagai kegiatan dan pembinaan serta syiar.⁸

3. Visi-Misi dan Tujuan UKM LDK Al Jami'

a. Visi

Menegakkan kalimat tauhid di muka bumi

b. Misi

- 1) Mewujudkan masyarakat kampus yang robbani
- 2) Melahirkan kader-kader muslim yang intelek
- 3) Menerjemahkan tridarma perguruan tinggi kedalam metodologi dakwah islamiyah

⁸Kepengurusan UKM LDK Al Jami' UIN Alauddin Makassar, *Laporan Pertanggungjawaban Masa Amanah 2017* (Makassar, 2017), h. 1-4

c. Tujuan

Tujuan dibentuknya LDK Al Jami' adalah mewujudkan lembaga dakwah yang kondusif sebagai wadah terjadinya perubahan yang selaras dengan cita-cita gerakan dakwah.

UIN Alauddin Makassar membina ribuan mahasiswa yang akan menjadi pengayon masyarakat, generasi bangsa dan umat Islam. Setiap mahasiswa menginginkan yang terbaik dalam hal keilmuan dan agama, maka tidak salah jika UIN Alauddin sebagai harapan dan tempat untuk mencapai tujuan menjadi kampus yang berkarakter melalui pencerdasan, pencerahan dan peradaban.

B. Sistem Pelatihan Dai/Daiyah dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' UIN Alauddin Makassar (UKM LDK Al Jami')

Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' yang telah bergulir lebih dari satu dekade kini memasuki era baru dalam pergerakannya. Perubahan-perubahan terjadi di kampus, seperti perubahan struktur sosial, perubahan pola dakwah, heterogenitas mahasiswa dan tuntutan-tuntutan pasca kampus yang semakin menantang membuat para kader dakwah perlu merumuskan pola dakwah yang terbaik di kampus.

Perkembangan dakwah menjadi tantangan LDK Al Jami' dalam menyebarkan dakwah. Untuk mencapai keberhasilan dalam menyebarkan dakwah Islamiyah, maka LDK Al Jami' mengadakan beberapa kegiatan dakwah di berbagai divisi. Adapun di LDK Al Jami' terdapat tujuh divisi yaitu Divisi Kaderisasi, Divisi Syiar, Divisi Kastrat dan Keilmuan, Divisi Kesekretariatan, Divisi Fundraising, Divisi Quran dan

Divisi Kemuslimahan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad Kadafi sebagai berikut:

“UKM LDK Al Jami’ terdiri beberapa divisi yaitu Divisi Kaderisasi, Divisi Syiar, Divisi Kastrat dan Keilmuan, Divisi Kesekretariatan, Divisi Fundrising, Divisi Quran, dan Divisi Kemuslimahan. Beberapa divisi mengadakan kegiatan-kegiatan dakwah. Seperti pada divisi kaderisasi, syiar, kastrat dan keilmuan, dan kemuslimahan.”⁹

Divisi Kaderisasi memiliki program kerja dakwah yang dilaksanakan seperti kegiatan 3 in 1 (Tahajjud Bordering, Tahajjud *Message*, Senin Kamis *Shaum*), Taklim dan Majelis Jejak Nabi, Malam Bina Iman Taqwa (Ikhwan) dan Siang Bina Ukhuwah (Akhwat). Tempat pelaksanaannya ada yang dilakukan di masjid kampus UIN Alauddin Makassar maupun di luar kampus. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Santi Mulyani sebagai berikut:

“Macam-macam kegiatan dakwah yang dilaksanakan pada divisi Kaderisasi seperti, 3 in 1, taklim dan majelis jejak nabi, malam bina iman taqwa dan siang bina ukhuwah.”¹⁰

Kegiatan dakwah pada Divisi Syiar seperti Milad UKM LDK Al Jami’, *Get Ramadhan* (Safari Ramadhan dan Ramadhan *School*), *Welcome to Campus* (WTC), *Database Contact Ummat*, Medsos (*share* kegiatan dakwah dan tausiyah *picture*) dan Bakti Sosial. Kegiatan dakwah pada divisi ini tidak hanya bermanfaat bagi anggota LDK, tapi juga bermanfaat bagi mahasiswa baru. Di mana kegiatan *Welcome to*

⁹Muhammad Kadafi (21 tahun), Ketua Umum LDK Al Jami’ 2018 UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar, 20 Juli 2018.

¹⁰Santi Mulyani (23 tahun), Pengurus LDK Al Jami’ Bidang Koordinasi Kastrat dan Keilmuan tahun 2017, *Wawancara*, Makassar, 10 Juli 2018.

Campus (WTC) diperuntukkan untuk mahasiswa baru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad Kadafi sebagai berikut:

“Kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan pada divisi syiar adalah milad UKM LDK Al Jami’, *get ramadhan, welcome to campus, database contact ummat*, medsos dan bakti sosial.”¹¹

Divisi Kesekretariatan bertugas untuk merenovasi sekret untuk memberi suasana dan semangat baru, mading sekret berisi update informasi, kegiatan, undangan, dokumentasi dll, pembuatan profil pengurus yang memberikan informasi mengenai pengurus koordinasi LDK Al Jami’. Di UKM UIN Alauddin Makassar terdapat dua sekret yang ditempati LDK Al Jami’. Di mana satu sekret digunakan khusus kaum ikhwan dan satu sekret digunakan oleh kaum akhwat.

Divisi Kemuslimahan mempunyai beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan seperti Taman-taman Syurga (TTS), *Jalazah Ruhiyah*, Akhwat Tangguh, Seminar/*Talkshow*, Akhwat *Creative Club* (ACC) dan Kajian Fikih Wanita. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Santi Mulyani sebagai berikut:

“Pada divisi kesekretariatan kegiatan yang dilakukan para pengurus lebih kepada renovasi atau mendekorasi sekret. Sedangkan pada divisi kemuslimahan terdapat cukup banyak kegiatan seperti Taman-taman syurga, *jalazah ruhiyah*, akhwat tangguh, seminar dll”¹²

Divisi Kastrat dan Keilmuan memiliki dua jenis kegiatan dakwah yaitu Sekolah Pengembangan Minat dan Bakat (SPMB), Kajian dan Silaturahmi. Di mana

¹¹Muhammad Kadafi (21 tahun), Ketua Umum LDK Al Jami’ 2018 UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar, 20 Juli 2018.

¹²Santi Mulyani (23 tahun), Pengurus LDK Al Jami’ Bidang Koordinasi Kastrat dan Keilmuan tahun 2017, *Wawancara*, Makassar, 10 Juli 2018.

SPMB terdiri dari beberapa jenis kegiatan yaitu Tahfidz Ikhwan, Tahfid Akhwat, Kaligrafi, Pelatihan Dai/daiyah, Tahsin Ikhwan, Tahsin Akhwat, Desain Grafis, Penelitian dan Penalaran, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk kajian dan silaturahmi terdiri dari Kajian Kelembagaan, *Book One Month* (BOM) dan Kunjungan Birokrasi. Pelatihan Dai/daiyah termasuk salah satu dari kegiatan yang ada didivisi kastrat dan keilmuan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Randi sebagai berikut:

“Divisi kesekretariatan terbagi dua macam kegiatan dakwah yaitu Sekolah Pengembangan Minat dan Bakat (SPMB) dan Kajian Silaturahmi. Pada kegiatan SPMB terbagi lagi beberapa kegiatan seperti tahfidz ikhwan/akhwat, pelatihan dai/daiyah, tahsin ikhwan/akhwat dll.¹³

LDK Al Jami’ harus berani meningkatkan kualitas peserta dai/daiyah dengan memenuhi syarat proporsional dai dalam konteks kemahasiswaan. Untuk itu diperlukan sebuah sistem yang tepat agar dapat mengatur berjalannya kegiatan pelatihan dai/daiyah sesuai dengan yang diharapkan. Sistem pelatihan dai/daiyah dimulai dengan perekrutan peserta hingga berjalannya proses kegiatan pelatihan dai/daiyah. Berikut sistem pelatihan dai/daiyah.

1. Tahap Perekrutan Peserta Pelatihan Dai/daiyah

Perekrutan anggota dai/daiyah dimulai pada awal pembelajaran baru mahasiswa. Dengan membagikan dan menempel pamflet di masing setiap fakultas. Para kader juga melakukan sosialisasi setiap fakultas. Setelah melakukan sosialisasi

¹³Randi (23 tahun), Pengurus LDK Al Jami’ Bidang Koordinasi Ikhwan Kastrat dan Keilmuan 2018, *Wawancara*, Makassar, 14 Juli 2018

dan membagikan pamflet, para kader membuka pendaftaran SPMB dan mahasiswa yang ingin mengikuti salah satu kegiatan yang ada di SPMB dapat mengisi lembaran formulir yang telah disediakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Santi Mulyani sebagai berikut:

“Kami bersama kader LDK membagikan pamflet dan melakukan sosialisasi di setiap fakultas khususnya kepada mahasiswa semester satu dan tiga. Setelah itu kami membuka pendaftaran SPMB melalui formulir. Kemudian kami mencatat jumlah calon peserta yang mengambil formulir dan mencatat yang mengembalikan formulir sekaligus pendaftaran ulang sehingga menjadi peserta SPMB. Untuk kegiatan pelatihan Dai/daiyah terdapat 64 calon peserta.”¹⁴

Tahap selanjutnya pada proses perekrutan peserta Dai/daiyah adalah *technical meeting*, di mana pada tahap ini calon peserta akan dijelaskan tentang fungsi dari tiap kelas yang ada di SPMB. Setiap peserta diberi kesempatan jika pada pertemuan pertama *technical meeting* ada yang berhalangan hadir. *Technical meeting* diadakan selama dua kali pertemuan, jika calon peserta tidak pernah sekalipun menghadiri *technical meeting* maka akan dinyatakan gugur. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Santi Mulyani sebagai berikut:

“Setelah calon peserta selesai mengembalikan formulirnya. Tiap calon peserta akan diberikan informasi mengenai kelanjutan proses perekrutan yaitu, *technical meeting*. Di mana semua calon peserta akan dikumpulkan dan diberi penjelasan mengenai masing-masing fungsi tiap kelas kegiatan yang ada di SPBM. *Technical meeting* diadakan dua kali, untuk memberi kesempatan bagi calon peserta yang berhalangan mengikuti pada pertemuan pertama. Jika calon peserta sama sekali tidak mengikuti *technical meeting*, maka calon peserta akan dinyatakan gugur.”¹⁵

¹⁴Santi Mulyani (23 tahun), Pengurus LDK Al Jami' Bidang Koordinasi Kastrat dan Keilmuan tahun 2017, Wawancara, Makassar, 10 Juli 2018.

¹⁵Santi Mulyani (23 tahun), Pengurus LDK Al Jami' Bidang Koordinasi Kastrat dan Keilmuan tahun 2017, Wawancara, Makassar, 10 Juli 2018.

Calon peserta yang telah mengikuti proses perekrutan dari awal hingga akhir maka dinyatakan lulus dan dapat mengikuti kegiatan pelatihan dai/daiyah. Adapun calon peserta yang tidak lulus namun masih tetap ingin mengikuti pelatihan dai/daiyah maka hal ini dibolehkan. Tetapi nama mereka tidak terdaftar dalam anggota peserta pelatihan dai/daiyah. Mereka dapat memetik pelajaran dari pelatihan dai/daiyah yang mereka ikuti.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pelatihan Dai/daiyah

Kegiatan pelatihan dai/daiyah diadakan pada hari Jumat, setelah dhuhur sampai ashar. Di mana bertempat di pelataran masjid kampus UIN Alauddin Makassar. Para kader memilih tempat tersebut karena mudah dijangkau oleh peserta, kader dan pemateri. Adapun penempatan hari dan waktu yang merupakan hasil kesepakatan bersama para peserta, pemateri dan kader. Di mana hari Jumat ba'da Dhuhur mayoritas peserta tidak memiliki jadwal perkuliahan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dengan Randi sebagai berikut:

“Tempat pelaksanaan pelatihan dai/daiyah bertempat di pelataran masjid kampus. Ini keputusan para kami karena menurut kami tempat tersebut mudah dijangkau oleh peserta dan pemateri. Sedangkan waktu pelaksanaan pelatihan dai/daiyah pada hari Jumat, ba'da Dhuhur. Itu merupakan hasil dari kesepakatan bersama peserta dan pemateri. Kami memilih hari di mana mayoritas peserta tidak memiliki jadwal perkuliahan.”¹⁶

Jadwal pelatihan dai/daiyah dilakukan sekali pertemuan dalam dua minggu. Apabila ada kegiatan penting yang bertepatan pada jadwal pelatihan. Maka jadwal

¹⁶Randi (23 tahun), Pengurus LDK Al Jami' Bidang Koordinasi Ikhwan Kastrat dan Keilmuan 2018, *Wawancara*, Makassar, 14 Juli 2018

pelatihan akan diundur, dan dicarikan pengganti hari. Untuk memenuhi jumlah pertemuan pembelajaran.

3. Pelatih dan Materi yang Diajarkan

Pembawa materi dipilih dari keputusan bersama para kader. Para kader memilih alumni LDK Al Jami' sebagai pelatih pelatihan dai/daiyah. Hal ini dinilai karena pelatih dianggap berkompeten sebagai dai di semua jurusan kampus UIN Alauddin Makassar.

Materi yang diajarkan kepada peserta pelatihan dai/daiyah yaitu kriteria seorang dai, kompetensi dai, retorika dakwah, kode etik dakwah, dan materi-materi ceramah. Materi tersebut ditentukan oleh pelatih sendiri, tetapi telah mendiskusikan dengan para kader. Setiap pertemuan membahas satu pokok bahasan, bila waktu pertemuan telah habis maka materi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Setiap pertemuan minimalnya ada satu peserta yang tampil membawakan ceramah di depan peserta lainnya. Kesempatan itupun akan digilir setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rahmat Sandi selaku pelatih pelatihan dai/daiyah sebagai berikut:

“Materi yang diberikan kepada peserta pelatihan dai/daiyah tidak lain seputar dai seperti ciri dai, tugas dai, fungsi dai, ayat-ayat dakwah, retorika dan kode etik dai. Hal ini memang sering kita temukan dalam perkuliahan. Dalam tiap kali pertemuan ini kami mengajarkan tidak hanya secara umum tapi sampai akar-akarnya. Lalu setiap pembahasan teori selesai diajarkan maka saya akan menunjuk salah satu peserta untuk praktek ceramah di hadapan teman-temannya. Saya juga selalu memberikan tugas kepada para peserta untuk

membuat naskah ceramah disertai ayat lalu pada pertemuan selanjutnya akan dipraktekan langsung oleh peserta sesuai dengan naskah yang dibuatnya.¹⁷

Bentuk pelatihan dai/daiyah saat pembelajaran, peserta duduk melingkar dan pelatih berada di tengah peserta. Agar pelatih dapat lebih dekat dan memantau peserta. Adapun bentuk pembelajarannya pada pertemuan pertama akan diberikan teori, dan pada pertemuan berikutnya akan diberikan praktek.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pelatihan Dai/Daiyah pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar Sebagai Dai

1. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Pelatihan Dai/daiyah

Faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan pelatihan Dai/daiyah pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar, yaitu sumber daya manusia (SDM), materi/modul, tempat pelaksanaan, peserta, dan dana.

a) Sumber Daya Manusia (SDM)

Kader LDK Al Jami' khususnya yang berada di bidang Kastrat dan Keilmuan merupakan anggota yang mengkoordinir pelaksanaan pelatihan dai/daiyah. Masing-masing kader diberi tugas dan tanggung jawab oleh koordinator, jauh sebelum waktu pelaksanaan pelatihan diadakan.

b) Materi

Faktor lain yang menjadi pendukung dalam pelatihan dai/daiyah yaitu pada materi yang dibawakan pelatih pelatihan dai/daiyah. Kader dan juga pelatih menentukan tema yang akan diajarkan kepada peserta setiap pertemuan. Maka dari

¹⁷Rahmat Sandi (31 tahun), Pelatih Dai/daiyah 2018, *Wawancara*, Makassar, 16 Juli 2018

itu kader yang bertugas membantu pelatih dalam menentukan tema dan menyusun materi-materi pelatihan, dapat menyelesaikan tugasnya sebelum pelatihan diadakan.

c) Tempat Pelaksanaan Pelatihan Dai/daiyah

Tempat pelaksanaan pelatihan dai/daiyah salah satu menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini. Di mana tempat dilaksanakan pelatihan dai/daiyah bertempat di pelataran Masjid UIN Alauddin Makassar. Peneliti menilai tempat tersebut memang cukup strategis, karena mudah dijangkau oleh peserta, pelatih dan juga para kader. Tersedianya tempat pelaksanaan untuk pelatihan dai/daiyah dapat memudahkan berlangsungnya kegiatan pelatihan ini.

d) Peserta Pelatihan Dai/daiyah

Kegiatan pelatihan dai daiyah tidak dapat berlangsung tanpa adanya peserta. Panitia bertanggungjawab untuk melaksanakan perekrutan peserta pelatihan sebanyak-banyaknya sampai pada jadwal yang ditetapkan.

e) Dana

Anggaran dana diberikan oleh pengurus UKM LDK Al Jami' yang berasal dari rektorat UIN Alauddin Makassar.

2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pelatihan Dai/daiyah

a) Alat

Salah faktor pemicu kurangnya peserta dalam kegiatan pelatihan dai/daiyah karena alat *sound system* yang tidak memadai. Ada beberapa peserta yang mengeluh pada proses belajar mengajar mereka tidak terlalu mendengar penjelasan dari pemateri. Ditambah dengan suasana masjid yang selalu ramai dan bising. Para peserta

menginginkan agar pemateri menggunakan *mic* saat memaparkan materi, agar penjelasannya dapat didengar dengan jelas. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Muh. Arham sebagai berikut:

“Kami melaksanakan pelatihan di masjid kampus. Suasana masjid sangat ramai dan ribut. Di mana banyak mahasiswa lain yang melakukan kegiatannya masing-masing. Ditambah dengan suara kendaraan motor yang belalu-lalang. Menyebabkan kami tidak terlalu mendengar baik penjelasan dari pemateri. Sebaiknya pemateri menggunakan *mic* agar kami dapat mendengarnya secara jelas.”¹⁸

Menggunakan alat *sound system* sangat penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan pelatihan dai/daiyah. Tetapi mengingat situasi dan kondisi, di mana masjid bukan hanya para peserta dan pemateri pelatihan dai/daiyah yang memiliki kegiatan. Tetapi masing-masing mahasiswa memiliki kegiatan. Jika menggunakan *mic* baik dirasakan para peserta pelatihan dai/dayah, maka belum tentu baik untuk mahasiswa yang lain. Karena dapat mengganggu kegiatan mahasiswa yang lain.

b) Adanya Organisasi Serupa

UIN Alauddin Makassar memiliki organisasi atau komunitas serupa yang tersebar di kampus seperti LDF An-Nida di fakultas Dakwah dan Komunikasi dan MPM (Mahasiswa Pecinta Masjid) di masjid kampus UIN Alauddin Makassar. Komunitas tersebut memiliki kegiatan yang serupa dan menjadi faktor penghambat secara eksternal.

¹⁸Muh. Arham (21 tahun), Peserta Dai/daiyah 2018, *Wawancara*, Makassar, 14 Juli 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. Pelatihan dai/daiyah memiliki beberapa sistem yaitu perekrutan peserta pelatihan dai/daiyah, waktu dan tempat pelaksanaan dai/daiyah, pelatih dan materi yang diajarkan kepada peserta dai/daiyah dan bentuk pembelajaran pelatihan dai/daiyah.
2. Faktor pendukung dalam pelatihandai/daiyah adalah meningkatkan minat dan bakat yang ada pada para peserta. Sedangkan faktor penghambat dalam pelatihan dai/daiyah terbagi dua yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Adapun pada hambatan internal yaitu pada kader bidang koordinasi Kastrat dan Keilmuan itu sendiri dan peserta yang mulai gugur satu per satu. Sedangkan hambatan eksternal dikelompokkan menjadi tiga yaitu tempat pelaksanaannya, alat dan materi yang diajarkan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka implikasi penelitian yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk lebih mengetahui dan memahami Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al Jami', khususnya pada kegiatan pelatihan Dai/daiyah tidak cukup hanya membaca skripsi ini, tetapi harus terlibat langsung di dalamnya secara aktif sehingga dapat mengetahui dan memahami lebih jelas tentang LDK Al Jami' dan Pelatihan Dai/daiyah.

2. Diharapkan kepada pengurus dan anggota Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' agar terus melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah secara lebih kreatif dan inovatif sehingga mahasiswa pada umumnya tidak bosan dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M. 1985.
- Ali, Aziz Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Amin, Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Jakarta: Al-Amin Press. 1977.
- Anshari, Hafi. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1993.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Aripudin, Acep. *Mengembangkan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*. Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 1-6. Jakarta: Rajawali Pers. 2001.
- Daymon, Christine dan Immy Holloway, *Metode Riset Kualitatif*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. 2008.
- Djarmiko, Yayat Hayati. *Perilaku Organisasi*. Cet. III. Bandung: Alfabeta. 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bekasi: Sukses Publisihing. 2010
- Enjang dan Aliyuddin. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Widya Padjajaran: Bandung. 2009.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Meodologi Research I*. Yogyakarta: UGM Press. 1999.
- Hamriani. *Manajemen Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Imam, Zaidallah Alwisral. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Professional*. Cet. I. Kalam Mulia: Jakarta. 2002.
- Ismawati, Esti. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI). 2012.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI. 1992.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2001.

- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cet. II. Bandung, Rosda. 2005.
- Jannah, Nahdatul. *Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Dalam Pembinaan Umat di Kelurahan Balleangin Kabupaten Pangkep*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin. 2014.
- Karim Syahrir, *Geliat Politik PKS dan HT, Dari Islamisme menuju post-Islamisme*. Alauddin Univesity Press: Makassar. 2014.
- Kayo, Kahatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: AMZAH. 2007.
- Kepengurusan UKM LDK Al Jami' UIN Alauddin Makassar. *Laporan Pertanggungjawaban Masa Amanah 2017*. Makassar, 2017.
- Khuly, Bakhyul. *Tazkitu al-Duat*. Beirut: Dar al-Kitabi al-Arabi. 1952. Dikutip dalam Muliaty Amin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Makassar: Alauddin Press. 2014.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cet. III: Jakarta; Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Luth, Thohir. *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*. Cet. I. Gema Insani: Jakarta. 1999.
- Ma'arif, Bambang Saiful. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mahfudh, Syekh Ali. *Hidayatu al-Mursyidin*. Mesir: Daar al-Kitab al-Arabi. 1952. Dikutip dalam Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Makassar: Alauddin Press. 2014.
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah, Dasar, Proses dan Penerapannya*. Makassar: YAPMA. 2007.
- Maulana S. Nurfadillah. *Peran Manajemen Dakwah pada Peningkatan Kuaitas Kader Organisasi (Studi Lembaga Dakwah Kampus Al Jami')*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin. 2017.
- Muh. Said, Nurhidayah. *Dakwah dan Berbagai Aspeknya*. Alauddin University Press: Makassar. 2014.
- Muhidin, Asep. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Cet. I. Jakarta: Pustaka Setia. 2002.
- Muhtadi, Burhanuddin. *Dilema PKS: Suara dan Syariah*. KPG: Jakarta. 2012.

- Muliadi. *Dakwah Efektif Prinsip, Metode dan Aplikasinya*. Alauddin University Press: Makassar. 2012.
- Munir, Amin Samsul. *Ilmu Dakwah*. Cet. II. Jakarta: AMZAH. 2013.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Cet. IV. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.
- Munirah. *Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam; Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Perkembangan Anak*. Samata: Alauddin University Press. 2011.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cet. V; Jakarta: PN, Balai Pustaka. 1976.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet. II. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol. 10. Cet. VII. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol. 11. Cet. I. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol. 14. Cet. I. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Ssumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Subandi, Ahmad. *Ilmu Dakwah Pengantar kearah Metodologi*. Bandung: Syahida. 1994.
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Cet. III. Jakarta: Renika Cipta. 1994.
- Tantowi, Jawahir. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*. Cet. I. Jakarta: Pustaka Al Hasan. 1983
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Cet. I. Jakarta :Gaya Media Pratama. 1997.
- Ukbah, Muhammad. *Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Uin Alauddin Makassar*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin. 2015.
- Usman, Husaini. Purnomo Stiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosiali*. Cet. I. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.

Yunus, Muhammad. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurryah. 1990.

.